

BAB 6 : PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran Pendukung Sebaya Yayasan Sebaya Lancang Kuning dalam mendukung kepatuhan minum obat ARV pada ODHIV di Kota Padang Tahun 2026, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Dukungan Emosional

Dukungan emosional diberikan melalui jaminan kerahasiaan data, pendekatan yang tidak menghakimi disertai berbagi pengalaman hidup sesama ODHIV, kunjungan rumah saat krisis, dan kegiatan kelompok. Semua bentuk ini menjawab satu masalah yang sama, yaitu rasa takut ODHIV akan penolakan begitu status HIV-nya diketahui, rasa takut yang biasanya membuat mereka enggan berobat atau bahkan menyangkal status dirinya sendiri. Jaminan kerahasiaan dan sikap tidak menghakimi mengurangi rasa takut itu sehingga klien berani mengakses layanan secara terbuka, sementara melihat sesama ODHIV yang tetap hidup sehat mengubah cara pandang klien dari HIV sebagai vonis menjadi kondisi yang bisa dijalani. Kunjungan rumah kemudian menjaga klien tidak berhenti berobat pada titik paling rentan, dan kegiatan kelompok mencegah klien merasa berjuang sendirian. Penelitian ini juga menemukan bahwa Pendukung Sebaya sendiri menanggung beban emosional dari peran ini, sehingga kondisi psikologis mereka perlu diperhatikan yayasan.

2. Dukungan Penghargaan

Dukungan penghargaan diberikan melalui pengakuan atas pencapaian klien seperti sebutan champion, keteladanan Pendukung Sebaya sebagai ODHIV yang tetap sehat dan produktif, serta dorongan bagi klien untuk menentukan sendiri pilihan hidupnya. Bentuk ini bekerja dengan mengubah cara klien memandang kepatuhan, dari beban yang dipaksakan menjadi bukti bahwa dirinya mampu bertahan meski hidup dengan HIV. Keteladanan Pendukung Sebaya memperkuat keyakinan itu karena klien melihat langsung contoh nyatanya, sementara kebebasan menentukan pilihan sendiri menumbuhkan rasa memiliki atas keputusan berobat, yang

membuat kepatuhan lebih tahan lama dibanding sekadar mengikuti perintah. Hal ini juga mendorong sebagian ODHIV untuk balik mendampingi sesamanya.

3. Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental mencakup pendampingan akses layanan, pengelolaan administrasi seperti BPJS dan dokumen kependudukan, pengambilan dan pengiriman obat, kunjungan rumah, pemenuhan kebutuhan dasar, hingga advokasi diskriminasi, bentuk bantuan yang sering melampaui SOP formal. Dukungan ini penting karena banyak ODHIV berhenti berobat bukan karena tidak mau, melainkan karena hal teknis seperti tidak punya biaya transportasi, dokumen kependudukan, atau tidak sanggup datang sendiri ke layanan. Ketika Pendukung Sebaya turun tangan mengatasi hambatan ini, klien tetap bisa melanjutkan pengobatan meski keterbatasan ekonomi atau administrasi tetap ada. Stigma di layanan kesehatan dan ketergantungan sebagian klien tetap menjadi tantangan yang perlu dikelola ke depannya.

4. Dukungan Informasi

Dukungan informasi diberikan bertahap, mulai dari akses layanan dan ARV gratis, penjelasan efek samping dengan bahasa sederhana, hingga pelurusan informasi keliru lewat bukti nyata seperti foto dan video ODHIV yang hidup sehat. Ketiganya menysar dua alasan utama ODHIV berhenti minum obat, yaitu rasa takut pada efek samping yang tidak dipahami dan kepercayaan pada informasi menyesatkan. Efek samping yang dijelaskan sejak awal mencegah klien panik dan berhenti sendiri saat gejala muncul, sementara misinformasi yang diluruskan dengan bukti nyata menghilangkan alasan klien beralih ke pengobatan alternatif. Tantangan yang masih ada adalah klien yang sulit menerima informasi karena kondisi tertentu, serta misinformasi media sosial yang dalam penelitian ini terbukti berkontribusi pada kasus kematian akibat penghentian ARV.

6.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian, berikut saran yang dapat disampaikan kepada pihak-pihak terkait:

1. Bagi Yayasan Sebaya Lancang Kuning

- a) Yayasan disarankan mengadakan pertemuan rutin bulanan khusus bagi Pendukung Sebaya sebagai forum berbagi pengalaman dan tantangan lapangan, bukan hanya pelaporan capaian program. Forum ini diharapkan menjadi ruang saling mendukung dan membantu Pendukung Sebaya mengelola beban emosional selama melakukan pendampingan.
- b) Pelatihan berkala yang telah berjalan perlu ditambah dengan materi literasi digital agar Pendukung Sebaya mampu mengenali dan mengklarifikasi misinformasi HIV dan ARV yang berkembang di media sosial. Selain itu, Yayasan disarankan menyusun panduan standar materi konseling sebagai acuan bersama agar informasi yang diberikan kepada ODHIV tetap konsisten.
- c) Yayasan disarankan menyusun pedoman tertulis mengenai bantuan pengambilan dan pengiriman obat, termasuk syarat dan batas pemberiannya, agar bantuan tetap bersifat situasional tanpa mengurangi kemandirian ODHIV dalam menjalani pengobatan.
- d) Sistem pencatatan pendampingan disarankan dikembangkan menjadi sistem informasi berbasis web yang terintegrasi sehingga riwayat pendampingan tetap terdokumentasi meskipun terjadi pergantian Pendukung Sebaya. Sistem tersebut juga dapat dilengkapi dengan fitur pengingat jadwal ARV dan kontrol serta identifikasi dini klien yang berisiko *lost to follow up*.
- e) Yayasan disarankan mempertimbangkan penambahan jumlah staf atau Pendukung Sebaya, mengingat jumlah ODHIV yang didampingi saat ini cukup banyak sementara tenaga pendamping masih terbatas. Penambahan staf diharapkan dapat memastikan seluruh ODHIV yang didampingi mendapat perhatian dan koordinasi yang memadai, sekaligus mengurangi beban kerja Pendukung Sebaya yang ada saat ini.

2. Bagi Dinas Kesehatan Kota Padang dan Fasilitas Layanan Kesehatan

- a) Dinas Kesehatan disarankan menyusun mekanisme koordinasi formal yang mengatur pembagian peran tenaga kesehatan dan Pendukung

Sebaya melalui alur rujukan yang jelas sehingga keterlibatan Pendukung Sebaya tidak hanya bergantung pada inisiatif petugas.

- b) Fasilitas layanan kesehatan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mengenai sensitivitas dan kerahasiaan status HIV baik oleh nakes ataupun petugas administrasi, untuk mencegah terjadinya pelanggaran kerahasiaan.
- c) Dinas Kesehatan bersama pemangku kebijakan terkait perlu mendukung keberlanjutan program pendampingan sebaya melalui penguatan dukungan sumber daya dan pendanaan yang memadai, mengingat peran Pendukung Sebaya yang penting dalam membantu ODHIV tetap terhubung dengan layanan pengobatan.
- d) Pemerintah Kota Padang diharapkan dapat memperkuat kerja sama antara Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, dan Dinas Ketenagakerjaan melalui mekanisme rujukan lintas sektor yang jelas dalam penanganan kasus diskriminasi terhadap ODHIV.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan melakukan observasi yang lebih luas terhadap proses pendampingan, termasuk kegiatan *home visit*, serta melibatkan tenaga kesehatan dan keluarga ODHIV sebagai informan agar gambaran dukungan terhadap kepatuhan ARV lebih komprehensif. Selain itu, penelitian mengenai beban emosional Pendukung Sebaya dan pengaruh misinformasi media sosial terhadap kepatuhan pengobatan ODHIV juga masih perlu dikembangkan.